

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona virus disease 2019 (COVID 19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang menginfeksi saluran pernapasan sehingga menjadi krisis kesehatan dunia karena penyebarannya yang sangat cepat (WHO.2020). Corona virus Disease pertama kali muncul didaerah Wunan dinegara Cina pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebabkan penyakit *severe acute respiratory syndrome – coronavirus 2* (SARS-Cov-2) menjadi pandemi global (Ridlo, 2020). Cara penyebaran covid 19 adalah dengan melalui *droplet* yang keluar saat batuk atau bersin atau bisa disebarkan lewat kontak fisik yaitu melalui hidung, tangan, dan mulut (Syafriada & Hartati, 2020). Gejala-gejala yang ditimbulkan akibat covid-19 yaitu seperti demam, rasa lelah, batuk kering, pilek, nyeri kepala, hidung tersumbat, diare, hilang penciuman dan pembauan. (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Menurut WHO pada tanggal 20 April 2022 kasus terkonfirmasi positif Covid 19 di dunia yaitu sebanyak 506 juta jiwa dengan total kematian sebanyak 6 juta jiwa dan sembuh sebanyak 458 juta jiwa. Di Indonesia saat ini kasus covid 19 pada tanggal 30 Oktober 2021 menurut peta sebaran covid 19 tercatat 4.243.835 terkonfirmasi

positif , kasus sembuh tercatat 4.088.138 sedangkan kasus meninggal 143.388 (Covid-19.co.id, 2021). Sedangkan di provinsi Yogyakarta pada tanggal 30 Oktober 2021 menurut peta sebaran covid 19 tercatat 155.829 terkonfirmasi positif, 150.191 kasus sembuh sedangkan kasus meninggal dunia sebanyak 5.247 (Jogjaprof.co.id, 2021) . Di kecamatan Kasihan Bantul sendiri tanggal 30 Oktober 2021 kasus terkonfirmasi positif sebanyak 451 , kasus sembuh sebanyak 4.555 dan kasus meninggal dunia sebanyak 53 (Jogjaprof.co.id, 2021).

Dampak wabah Covid-19 menurut (Syafriada & Hartati, 2020) sangat banyak sekali dan dapat terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan sepi pengunjung dan ditutup sektor informal seperti; ojek *online*, sopir angkot, pedagang kaki lima, Pedagang keliling, UMKM dan kuli kasar penurunan pendapatan. Pusat-pusat perdagangan, seperti mal, pasar tradisional yang biasanya ramai dikunjungi oleh masyarakat mendadak sepi dan saat ini ditutup sementara. Sektor pariwisata mengalami penurunan, pemerintah menutup tempat wisata, tempat hiburan. Selanjutnya dampak bagi pendidikan adalah pembelajaran dilakukan melalui *daring* atau jarak jauh sehingga muncul permasalahan baru yang ditimbulkan seperti penyampaian materi yang kurang memuaskan dan permasalahan lain seperti terkendala dalam jaringan (Siahaan, 2020).

Covid-19 juga berdampak secara umum pada orang dengan disabilitas psikososial (ODDP) perlu kita ketahui bahwa kesehatan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan di dunia. Menurut (Masyah, 2020) pandemi covid 19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kesehatan jiwa dan psikososial setiap orang. Menurut Undang-Undang no 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa adalah kondisi kesehatan individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. (Syafriada & Hartati, 2020). Menurut Kemenkes RI orang dengan disabilitas psikososial adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan, yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (infodatin kemenkes RI).

Faktor yang menyebabkan seseorang terkena disabilitas psikososial menurut (Risksedas, 2018) yaitu perkawinan atau perceraian, problem orang tua, hubungan *interpersonal* (antar pribadi), lingkungan hidup, pekerjaan, keuangan, hukum, perkembangan tubuh, penyakit fisik atau cedera, faktor keluarga, dan lain-lain. Menurut perhitungan beban penyakit pada tahun 2017 jenis gangguan jiwa yang diprediksi dialami penduduk di Indonesia adalah gangguan depresi, cemas, *skizofrenia* , bipolar, gangguan perilaku makan, cacat intelektual, *Attencion Deficit*

Hyperactivity Disorder (ADHD). Gangguan depresi merupakan urutan pertama yang mengalami peningkatan DALYs (*Dissability Adjusted Life Year*) dari 1999 sampai 2017. (Riskesdas, 2018).

Menurut WHO (2016) menyatakan setidaknya satu dari 4 orang di dunia mengalami masalah mental dan masalah kesehatan jiwa. Terdapat sekitar 35 juta jiwa terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena *skizofrenia* serta 47,5 juta terkena demensia. Menurut Depkes RI (2014) angka gangguan jiwa di Indonesia mencapai angka 2,5 juta dari 150 juta populasi orang dewasa di Indonesia, dan terdapat 1,74 juta orang mengalami gangguan emosional. Kasus gangguan jiwa dari 2013-2018 meningkat berdasarkan (Riskesdas, 2018) peningkatan terlihat dari kenaikan prevalensi rumah tangga yang memiliki ODDP di Indonesia dan ada peningkatan jumlah yaitu 7 permil rumah tangga artinya per 1000 rumah tangga dengan ODDP, diperkirakan sekitar 450 ribu ODDP berat di Indonesia.

Salah satu masalah yang ditimbulkan disabilitas psikososial adalah terganggunya kualitas hidup ODDP. Menurut WHO kualitas hidup adalah persepsi seseorang tentang kehidupan yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian hidup dalam konteks budaya dan norma (Daulay et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Nurchayati, 2021) dukungan sosial keluarga sangat mempengaruhi dalam proses penyembuhan ODGJ. Dukungan positif yang diberikan keluarga seperti dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan

instrumental serta dukungan penilaian sebagai penghargaan ODDP. Beberapa dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam proses penyembuhan ODDP membantu ODDP dalam kemajuan atau perubahan positif pada dirinya. Sebaliknya lemahnya dukungan dan peran keluarga dalam proses penyembuhan mempengaruhi dalam kualitas hidup ODDP.

Kualitas hidup adalah persepsi subjektif dari diri sendiri terhadap keadaan fisik, psikologis, sosial dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dialaminya. Kualitas hidup tidak baik dikaitkan dengan perasaan tertekan, kurang kontrol atas gejala yang timbul dan kehidupan individu secara umum. Sebaliknya, kualitas hidup yang baik ditandai dengan perasaan sejahtera, kontrol dan otonomi terhadap diri sendiri, persepsi diri yang positif, rasa memiliki, partisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, dan pandangan yang positif tentang masa depan (Sulistiyowati & Insiyah, 2020).

Desa Ngestiharjo adalah desa yang terletak di kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Desa negstiharjo sendiri memiliki 12 dusun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap ketua kader setempat sekitar 124 orang mengidap gangguan jiwa. Serta kualitas hidup yang dialami oleh ODDP tersebut dari segi kesehatan fisik ODDP kurang memperhatikan kesehatan fisiknya karena keterbatasan kognitifnya sehingga susah untuk mengatur kesehatannya, dari segi psikososial ODDP selain gangguan jiwa yang dimilikinya organisasi Gelimas Jiwo dapat membantu proses penyembuhan dengan kegiatan-

kegiatan yang dijalannya, dari segi hubungan sosial dengan masyarakat masih ada stigma yang buruk terhadap ODDP di desa tersebut dan dari segi lingkungan dengan adanya organisasi Gelimas Jiwo ini masyarakat sudah menerima baik adanya ODDP tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas tersebut peneliti tertarik untuk mengidentifikasi tentang kualitas hidup orang dengan disabilitas psikososial di Kelurahan Ngestiharjo di masa pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana *quality of life* orang dengan disabilitas psikososial di masa pandemi Covid-19 di kelurahan Ngestiharjo kecamatan Kasihan Yogyakarta tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi *quality of life* orang dengan disabilitas psikososial di masa pandemi covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal) orang dengan disabilitas psikososial (ODDP) di desa Ngestiharjo
- b. Mengetahui kesehatan fisik, psikososial, hubungan sosial, dan lingkungan dengan orang dengan disabilitas psikososial (ODDP) dimasa pandemic covid 19 di desa Ngestiharjo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan masukan dan sumbangan pikiran dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan profesional.

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang *Quality of Life* Orang Dengan Disabilitas Psikososial dimasa pandemi Covid-19.

4. Bagi kelompok ODDP

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran untuk selalu meningkatkan kualitas hidup ODDP di masa pandemic covid-19.

5. Bagi kader

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada kader untuk selalu memantau, memberikan pelayanan kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas hidup ODDP.

6. Bagi tokoh masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa perlunya dukungan dan motivasi masyarakat kepada ODDP agar dapat meningkatkan kualitas hidup ODDP di masa pandemic covid-19.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Naully Annisa Dalimunthe	Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kelurahan Medan Sunggal	Penelitian ini merupakan dengan metode deskriptif. Penelitian ini menganalisis kualitas hidup ODGJ di Kelurahan Medan Sunggal. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan	Berdasarkan hasil dan analisis data menunjukkan bahwa kualitas hidup dengan gangguan jiwa dengan kategori baik yaitu 88,8%. Dan hasil dari penyebaran angket kuaitas hidup	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, menggunakan pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dan Menggunakan kuesioner WHO	Perbedaan yang diteliti adalah pada variabel jurnal ini dengan peneliti yaitu tidak terkait dengan kasus covid 19 di Indonesia dan pada pengkategorian kuesioner WHO

			metode Purposive Sampling Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup ODGJ adalah kuesioner WHO dengan 26 item pernyataan	menunjukkan bahwa dari komponen yang ada yaitu kesehatan fisik 100%, psikologi 88,8%. Hubungan social 94,8%, lingkungan 100%, dan kesehatan umum 100%.	QOL dalam pengambilan data.	QOL pada jurnal ini menggunakan kategori baik dan buruk sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan 5 kategori sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk.
2	Wardiyah Daulay, Sri Eka Wahyuni, Mahnum Lailan Nasution	Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa: Systematic Review	Studi ini dilakukan dengan panduan standarisasi dalam menyusun systematic review Kualitas Hidup	Berdasarkan dari kesimpulan menganalisis literature-literatur tentang kualitas hidup orang	Persamaannya adalah meneliti mengenai seberapa baik atau buruk kualitas hidup	Perbedaanya adalah dalam metode penelitiannya pada jurnal ini menggunakan

			<p>ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa)</p> <p>dengan gangguan jiwa adalah adanya Gambaran kualitas hidup ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) meliputi kepuasan kesehatan umum, kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan, yang dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga, dukungan sosial, psikologis</p>	<p>ODGJ.</p> <p>Memperoleh data yang dibutuhkan dari peneliti-peneliti yang sebelumnya.</p>	<p>metode sistematik review sedangkan pada peneliti sendiri menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pada jurnal ini tidak menggunakan kuesioner sedangkan pada peneliti menggunakan pengambilan data menggunakan kuesioner.</p>
--	--	--	---	---	--

				individu berupa koping individu, dan pengobatan yang dilakukan.		
3	Kadek Putra Sanchaya, Ni Made Dian Sulistiowati, Ni Putu Emy Darma Yanti	Hubungan dukungan Keluarga dengan kualitas hidup Orang dengan Gangguan Jiwa	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu deskriptif korelatif dengan desain cross-sectional. Penentuan sampel menggunakan non-probability sampling dengan <i>purposive sampling</i> sesuai kriteria yang diinginkan. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 39 orang. Instrumen	Hasil kesimpulan yang didapat menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODGJ. Berdasarkan uji statistic spearman rank didapatkan hasil nilai $p=000$	Persamaannya adalah dalam jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Perbedaannya adalah pada jenis penelitiannya yaitu penelitian ini berjenis kuantitatif deskriptif sedangkan jurnal tersebut berjenis kuantitatif korelasi. Kemudian pada kuesioner jurnal ini menggunakan kuesioner SQLS

			<p>penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner SOLS. Pengambilan Analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji rank spearman dengan tingkat kepercayaan 95%</p>	<p>($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODGJ di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur dengan arah hubungan yang positif</p>	<p>sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuesioner WHO QOL. Pada jurnal ini menggunakan variabel <i>independent</i> dan <i>dependent</i> sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel</p>
--	--	--	--	---	--